

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout adalah salah satu penyakit *arthritis* yang disebabkan oleh metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Hal ini diikuti dengan terbentuknya timbunan kristal berupa garam urat di persendian yang menyebabkan peradangan sendi pada lutut dan atau jari (Instalasi Gizi Perjan RS.Dr.RSCM dan AsDI, 2010).

Gaya hidup yang kurang sehat dan pola konsumsi makanan yang berlemak dan mengandung purin tinggi dapat meningkatkan kadar asam urat. Meskipun kacang-kacangan mengandung purin sedang, namun jika dikonsumsi terus menerus jumlahnya menumpuk di dalam darah sehingga bisa meningkatkan kadar asam urat (Redaksi Trubus, 2011)

Konsumsi kacang-kacangan dan olahannya telah menjadi menu penting dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia dan tidak bisa terlepas penggunaannya, terutama sebagai sumber protein yang relatif murah harganya di bandingkan protein hewani. Sekitar 50% rumah tangga di Indonesia mengonsumsi tempe setiap harinya baik sebagai lauk, sayur maupun makanan ringan. Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Sebanyak 50% dari konsumsi kedelai Indonesia diperoleh dalam bentuk tempe. Konsumsi tempe rata-rata pertahun di Indonesia saat ini sekitar 6,45 kg/orang (Triyanto, 2007).

Konsumsi sumber protein nabati pada pasien *gout arthritis* pun juga cukup tinggi. Sari (2015) mengungkapkan bahwa 55% dari 40 pasien *gout arthritis* mengonsumsi protein nabati melebihi dari kebutuhannya.

Kejadian *gout arthritis* semakin hari semakin bertambah, bukan hanya terjadi pada lansia namun pada remaja pun kini sudah bisa terjadi (Lingga, 2012). Menurut Sairaoka (2012) saat ini *gout arthritis* dapat ditemukan pada seluruh status social ekonomi dan usia yang lebih muda. Selain itu Penelitian Diantari dan Candra (2012) yang berjudul "Pengaruh asupan purin dan cairan

terhadap kadar asam urat wanita usia 50-60 tahun di kecamatan gajah mungkur, Semarang” dikatakan bahwa terdapat hubungan antara asupan purin dengan penyakit *gout arthritis* ,dengan bahan makanan yang sering dikonsumsi adalah bahan makanan yang memiliki protein tinggi.

Penyakit *gout arthritis* tergolong salah satu jenis penyakit sendi yang cukup banyak diderita. Prevalensi untuk penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebesar 11,9 % dan berdasarkan gejala sebesar 24,7 % (RISKESDAS 2013). Berdasarkan data awal di Dinas Kesehatan Kota Malang, pada tahun 2015 Puskesmas Janti memiliki kunjungan pemeriksaan asam urat tertinggi, yakni terdapat 1.411 kunjungan yang terdiri atas 445 pasien laki-laki dan 966 pasien wanita. Berdasarkan data awal di Puskesmas Janti dalam 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober sampai Desember 2015 didapatkan data terdapat 64 kunjungan pemeriksaan asam urat yang terdiri atas 24 pasien laki-laki dan 40 pasien wanita. Oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang *gout arthritis* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pola konsumsi sumber protein nabati terhadap kadar asam urat di Puskesmas Janti Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola konsumsi sumber protein nabati terhadap kadar asam urat pada pasien *gout arthritis* di Puskesmas Janti Kota Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola konsumsi sumber protein nabati terhadap kadar asam urat pada pasien *gout arthritis* di Puskesmas Janti Kota Malang

2. Tujuan Khusus

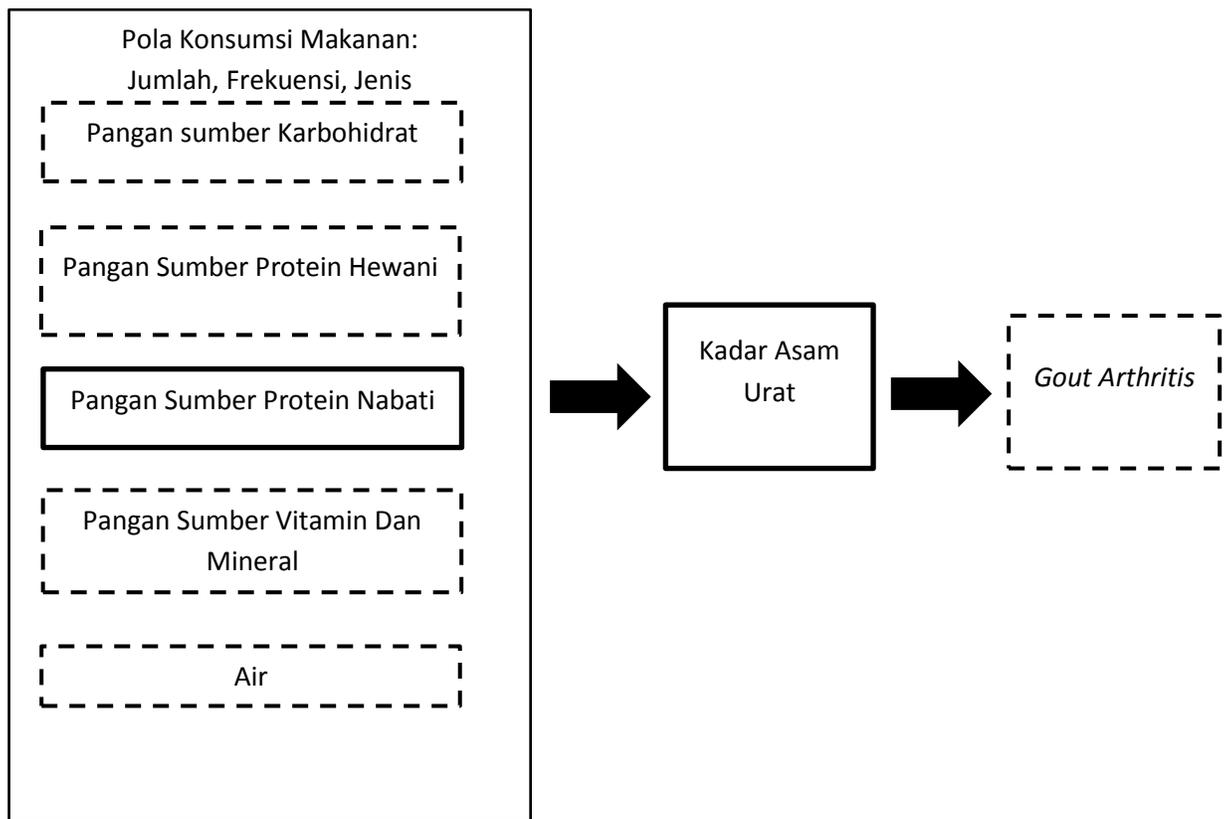
- a. Mendiskripsikan karakteristik pasien
- b. Mendiskripsikan jenis sumber protein nabati yang dikonsumsi pasien
- c. Mendiskripsikan jumlah sumber protein nabati yang dikonsumsi pasien
- d. Mendiskripsikan frekuensi penggunaan sumber protein nabati yang dikonsumsi pasien.
- e. Mendiskripsikan tingkat konsumsi energi dan zat gizi pasien
- f. Mendiskripsikan jumlah purin dari sumber protein nabati yang dikonsumsi pasien.
- g. Mendiskripsikan kadar asam urat pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Puskesmas :Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penyusunan program edukasi atau konseling gizi untuk mencegah penyakit komplikasi akibat *gout arthritis*.
2. Masyarakat :Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran pola konsumsi sumber protein nabati terhadap kadar asam urat.
3. Peneliti :Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

E. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:



: variabel yang diteliti



: variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Skema kerangka pemikiran gambaran pola konsumsi sumber protein nabati terhadap kadar asam urat pada pasien *gout arthritis* di Puskesmas Janti Kota Malang.